

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam meningkatkan sumber daya manusia yang diwujudkan dengan proses belajar. Jalur pendidikan dikelompokkan menjadi pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Proses belajar dalam pendidikan nonformal yang dikenal oleh masyarakat dilaksanakan melalui informasi, latihan, bimbingan maupun penyuluhan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan. Pendidikan nonformal bertujuan untuk mengembangkan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan agar menjadi individu yang lebih baik dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negara.

Pendidikan nonformal pada hakekatnya dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga, sedangkan untuk pelaksanaan dan pengembangannya di masyarakat adalah menjadi tanggung jawab Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mengembangkan potensi keluarga menyusun berbagai program, diantaranya: Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), Bina Keluarga Lansia (BKL), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Balita (BKB). Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan program yang strategis sebagai upaya membina tumbuh kembang balita secara optimal dan sebagai bagian dari upaya untuk mempersiapkan keluarga yang berkualitas.

Tujuan Program Bina Keluarga Balita (BKB) menurut BKKBN (2007:6) adalah:

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi pendidikan, sosialisasi dan kasih sayang dalam keluarga. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan orang tua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar balita tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas.

Keluarga khususnya orang tua mempunyai kewajiban untuk membina tumbuh kembang anak secara optimal dan memperhatikan aspek pembinaan yang seimbang tidak hanya intelektual dan emosional tetapi juga spiritual. Untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) potensial yang berkualitas, diperlukan pembangunan karakter yang harus dilakukan sejak dini karena setiap masalah dan keberhasilan yang dicampuri oleh seseorang berakar pada karakter. Pembentukan karakter sejak dini yang paling baik adalah melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga. Pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) yang melibatkan orang tua, diharapkan dapat menghasilkan pola asuh yang tepat melalui penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE).

Penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) diikuti kader dan peserta sebagai anggota kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) yang memiliki anak balita (0–5 tahun) dan usia pra sekolah (5–6 tahun). Sasaran utama dalam penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) adalah para ibu yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda satu dengan lainnya, dilakukan dalam kurun waktu sebulan sekali pada minggu terakhir.

Pelaksanaan penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) memerlukan kesabaran dan keuletan para kader dalam menghadapi ibu balita sebagai peserta agar materi mengenai Bina Keluarga Balita (BKB) dapat diserap secara baik.

Alat Permainan Edukatif (APE) berfungsi sebagai media untuk mencapai 7 (tujuh) aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak diantaranya: perkembangan gerakan motorik kasar, perkembangan gerakan motorik halus, perkembangan komunikatif pasif, perkembangan komunikatif aktif, perkembangan kecerdasan, perkembangan kemampuan menolong diri sendiri dan perkembangan sosial.

Hasil wawancara penulis pada hari rabu tanggal 17 April 2013 dalam studi penajakan dengan ketua kader Bina Keluarga Balita (BKB) Miana V RW 02 KPAD Geger Kalong Bandung diketahui bahwa setelah mengikuti penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE), ibu balita diharapkan akan lebih memahami perkembangan dan ciri-ciri khas pada usia tertentu dan diharapkan dapat mengetahui cara pembinaan yang harus dilakukan untuk anak usia 4–6 tahun melalui Alat Permainan Edukatif (APE) agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) melalui penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu terakhir dengan 140 orang peserta Bina Keluarga Balita, ada yang tergolong peserta aktif dan pasif. Peserta Bina Keluarga Balita yang tergolong aktif pada kelompok anak usia 4-6 tahun adalah 35 orang.

Permasalahan yang diangkat dari lapangan menunjukkan bahwa ibu balita yang mengikuti penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) meliputi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita dalam memanfaatkan berbagai jenis, bahan dan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) berbeda dilihat dari latar belakang dan kesungguhan ibu balita serta keberhasilan kegiatan penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) yang diselenggarakan oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan ibu balita dalam upaya membantu tumbuh kembang anak.

Penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan cara yang tepat untuk mengakrabkan hubungan orang tua atau keluarga dengan anak, selain itu dengan adanya Alat Permainan Edukatif (APE) orang tua dan anak dapat menunjukkan perasaan kasih sayang, rasa aman, saling berbicara, saling mengungkapkan perasaan dan akan lebih mempererat antara orang tua dengan anak dalam suatu keluarga. Penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada ibu balita sebagai peserta penyuluhan sehingga dapat membantu tumbuh kembang anak di RW 02 KPAD Geger Kalong Bandung.

Pemaparan di atas, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai manfaat penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam membantu tumbuh kembang anak bagi peserta Bina Keluarga Balita (BKB) Miana V RW 02 KPAD Geger Kalong Bandung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pemaparan latar belakang penelitian mendasari masalah penelitian yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- a Penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita dalam memanfaatkan berbagai jenis, bahan dan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) berbeda dilihat dari latar belakang dan kesungguhan ibu balita.
- b Keberhasilan kegiatan penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) yang diselenggarakan oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan ibu balita dalam upaya membantu tumbuh kembang anak.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: “Bagaimana manfaat penyuluhan Alat Permainan Edukatif dalam membantu tumbuh kembang anak bagi peserta Bina Keluarga Balita KPAD Geger Kalong?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui manfaat penyuluhan Alat Permainan Edukatif dalam membantu tumbuh kembang anak bagi peserta Bina Keluarga Balita KPAD Geger Kalong.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah ingin memperoleh data tentang manfaat penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam membantu tumbuh kembang anak bagi peserta Bina Keluarga Balita (BKB) Miana V RW 02 KPAD Geger Kalong yang memiliki anak usia 4-6 tahun, berkaitan dengan:

- a Manfaat penyuluhan APE yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, yaitu: syarat APE, jenis-jenis APE, aspek-aspek perkembangan dan fungsi APE.
- b Manfaat penyuluhan APE yang berkaitan dengan aspek sikap, yaitu: ibu dapat memilih APE, melakukan pendekatan pada anak dalam bercerita atau mendogeng, pendekatan pada anak dalam belajar melampiaskan kemarahan, melakukan bermain, menyediakan waktu bermain dengan anak.
- c Manfaat penyuluhan APE yang berkaitan dengan aspek keterampilan, yaitu: ibu dapat memberikan contoh mewarnai gambar, mengenal warna, mengembangkan kemampuan bahasa, kemampuan gerakan halus dan kasar pada anak usia 4-6 tahun.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Kader Bina Keluarga Balita (BKB)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dalam meningkatkan kualitas keluarga melalui pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) untuk ibu yang memiliki anak balita (0-5 tahun) dan anak usia pra sekolah (5-6 tahun) agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

2. Peserta Bina Keluarga Balita (BKB)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran sehingga peserta Bina Keluarga Balita (BKB) dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang Alat Permainan Edukatif (APE) untuk membantu tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman melakukan penelitian berkenaan dengan manfaat penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam membantu tumbuh kembang anak bagi peserta Bina Keluarga Balita (BKB) Miana V RW 02 KPAD Geger Kalong.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Pada BAB ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka. Pada BAB ini penulis akan menjelaskan mengenai Bina Keluarga Balita (BKB), penyuluhan Alat Permainan Edukatif (APE) dan tumbuh kembang anak.

BAB III Metode penelitian. Pada BAB ini penulis akan menjelaskan mengenai lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Pada BAB ini penulis akan menjelaskan mengenai pengolahan data hasil angket penelitian, data hasil wawancara peneliti dengan ketua dan kader BKB serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran. Pada BAB ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya serta saran dari hasil penelitian.